



Penyuluhan Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMA Negeri 1 Kapontori

Abdul Malik Darmin Asri^{1*}, Wa Ode Indang²

¹Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

²Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya

Email : abdulmalikdarmin@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan sarana pertolongan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat bantuan yang lebih komprehensif dari dokter dan paramedis. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada 5 orang siswa dan 1 orang guru SMAN 1 Kapontori menyatakan bahwa belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian materi melalui ceramah, diskusi, simulasi-demonstrasi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang signifikan dimana sebagian besar peserta memahami pertolongan pertama, serta mampu mempraktekkan tindakan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Hasil evaluasi selanjutnya dilakukan melalui wawancara, sebagian besar peserta menjawab bahwa mereka mengetahui cara memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan, dan mereka ingin membantu korban semaksimal mungkin ketika terjadi kecelakaan. Kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Apabila terjadi kecelakaan di sekolah atau di masyarakat, siswa akan dapat segera memberikan pertolongan pertama berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan pertolongan pertama kecelakaan yang sudah didapatkan.

Kata Kunci: *Penyuluhan; Praktek; Pertolongan Pertama; Siswa; Pengetahuan;*

Abstract

First aid for accidents is a means of temporary assistance for accident victims before receiving more comprehensive assistance from doctors and paramedics. Based on the results of initial interviews conducted with 5 students and 1 teacher at SMAN 1 Kapontori, they stated that they did not have sufficient knowledge and experience to provide first aid to accident victims. The method used in this service activity is providing material through lectures, discussions, simulations and demonstrations regarding first aid in accidents. The evaluation results showed significant changes where the majority of participants understood first aid, and were able to practice first aid measures if an accident occurred. The results of the subsequent evaluation were carried out through interviews, most of the participants answered that they knew how to provide first aid if an accident occurred, and they wanted to help the victim as much as possible when an accident occurred. This community service outreach activity can increase students' knowledge and understanding of first aid in accidents. If an accident occurs at school or in the community, students will be able to immediately provide first aid based on the knowledge and skills obtained through the accident first aid training they have received.

Keywords: *Counseling; Practice; First Aid; Student; Knowledge;*

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) merupakan sarana pertolongan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat bantuan yang lebih komprehensif dari dokter dan paramedis. Dengan kata lain, pertolongan pertama bukanlah pengobatan yang diberikan oleh tenaga medis yang pertama kali menemui korban. Pertolongan harus diberikan secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di lokasi kecelakaan. Perlakuan pertolongan pertama ini harus dilakukan dengan benar dan akan mengurangi kecacatan, penderitaan, bahkan menyelamatkan korban dari kematian (Ana Anggraini et al. 2018).

Kecelakaan bisa terjadi dimana saja dan selalu terjadi secara tiba-tiba. Rasa kaget dan takut yang timbul karena menyaksikan suatu kejadian seringkali membuat panik orang yang menghadapi kejadian tersebut dan menambah penderitaan korbannya (TMB Panacea dalam Rohmani et al., 2022). Namun banyak orang yang tidak mau melakukan pertolongan pertama karena takut melakukan kesalahan dan tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai mengenai pertolongan pertama (Bollig et.al dalam Rohmani et al., 2022). Hal inilah yang mendasari perlunya pendidikan atau pelatihan pertolongan pertama (Bollig et.al dalam Rohmani et al., 2022).

Pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama harus diberikan pada semua tingkatan, termasuk siswa, guru, dan anggota masyarakat. Instansi kesehatan pada dasarnya juga memiliki kewajiban untuk mulai memberikan pendidikan atau pelatihan tentang P3K (Rao dalam Rohmani et al., 2022). Setiap orang harus dapat memberikan pertolongan pertama karena kebanyakan orang pada akhirnya akan berada dalam situasi di mana mereka membutuhkan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson dalam Rohmani et al., 2022).

Pendidikan kesehatan pada pertolongan pertama merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat agar penerimanya dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan tentang P3K sekolah dapat diperoleh melalui pemahaman informasi guru atau praktek langsung di lapangan. Penerapan keterampilan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan dalam keadaan darurat (Endiyono et.al dalam Azhari et al., 2022).

Untuk menciptakan lingkungan yang aman di sekolah, tindakan pertolongan pertama penting jika terjadi kecelakaan. Hal ini didukung oleh WHO melalui Program Komunitas Aman untuk Anak Usia Sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan meningkatkan kemampuan masyarakat setempat dalam mencegah kecelakaan. Institusi medis memainkan peran penting dalam pelatihan personel darurat. Implementasi program ini dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan guru/siswa tentang pencegahan kecelakaan dan pengembangan kapasitas mereka dalam memberikan pertolongan pertama baik di lingkungan sekolah maupun rumah (Khatatbeh dalam Azhari et al., 2022).

SMA N 1 Kapontori terletak di daerah padat penduduk dalam wilayah Kecamatan Kapontori. Keadaan Sekolah yang jauh dari pusat kesehatan sangat beresiko apabila terjadi kecelakaan. Dikarenakan apabila terjadi kecelakaan seluruh guru, staf dan siswa tidak mengetahui cara P3K maka akan berdampak buruk dan memperparah kondisi korban kecelakaan. Kecelakaan dapat terjadi di rumah, perjalanan, tempat kerja, sekolah, dan tempat lainnya. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengabmas dengan Guru dan beberapa siswa SMA N 1 Kapontori ditemukan bahwa pelatihan atau praktek P3K belum pernah diadakan sehingga siswa tidak memiliki pengetahuan tentang P3K. maka pihak guru dengan tim pelaksana melakukan perundingan dan menyarankan untuk diadakannya pelatihan atau praktek P3K secara terarah, karena pihak guru menganggap praktek yang P3K sangat penting sekali. Sehingga dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada 5 orang siswa dan 1 orang guru SMA N 1 Kapontori menyatakan bahwa belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan. Pada umumnya banyak korban kecelakaan yang ditemukan mengalami pendarahan, diketahui tidak satupun dari mereka yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang P3K. Dari pernyataan siswa ditemukan bahwa banyak yang takut atau khawatir dalam melakukan tindakan pertolongan pada korban dikarenakan kesalahan atau penanganan yang tidak tepat. Sehingga ketika terjadi kecelakaan siswa langsung meminta bantuan orang lain untuk memanggil layanan darurat lalu korban langsung dibawa ke pelayanan kesehatan terdekat. Saat melakukan kajian awal masih banyak siswa dan siswi serta guru yang belum mengetahui tentang pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat karena kurangnya pengetahuan,

pengalaman, serta kemampuan dalam penanganan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang Praktek Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada siswa SMA N 1 Kapontori

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi melalui ceramah, diskusi, simulasi-demonstrasi mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) oleh pemateri. Peserta mendapatkan kesempatan untuk melakukan demonstrasi. Kegiatan ini diikuti oleh 63 siswa dan siswi SMA N 1 Kapontori. Berikut tahapan- tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu ketua tim memperkenalkan tim penyuluh.
2. Peserta diberikan penyuluhan tentang P3K
3. Melakukan demonstrasi tentang cara P3K
4. Diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta mengenai topik yang telah dipaparkan
5. Demonstrasi ulang oleh peserta dengan bimbingan dari pemateri.
6. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan wawancara untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang P3K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang berlangsung selama satu hari ini diikuti oleh siswa-siswi SMA N 1 Kapontori. Selama kegiatan berlangsung, para peserta tampak menyimak dengan penuh perhatian dan berdiskusi dengan baik. Di awal pemaparan materi, fasilitator meminta peserta untuk berbagi ilmu mengenai pertolongan umum jika terjadi kecelakaan. Selanjutnya kami memberikan materi tentang tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan umum, dilanjutkan dengan pembahasan topik yang diagendakan. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi atau demonstrasi serta cara-cara dalam melakukan perawatan luka dan tahapan dalam melakukan evakuasi atau mengangkut korban ke lokasi yang aman.

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang signifikan dimana sebagian besar peserta memahami pertolongan pertama, serta mampu mempraktekkan tindakan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Dalam pelatihan ini banyak peserta yang aktif mengikuti diskusi, aktif bertanya, dan melakukan praktik pertolongan pertama sehingga pelatihan ini sangat memuaskan. Praktek pertolongan pertama meningkatkan pengetahuan tentang metode pertolongan pertama dan alasan setiap prosedur, dan ketika siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, mereka akan lebih percaya diri dalam menghadapi kecelakaan.

Hasil evaluasi selanjutnya dilakukan melalui wawancara, meliputi pertanyaan mengenai materi dan demonstrasi yang dilakukan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, serta pertanyaan mengenai keyakinan peserta tentang kemampuannya dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan manfaat yang didapatkan selama mengikuti pelatihan ini. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keyakinan peserta mengenai kemampuannya dalam memberikan pertolongan pertama.

Berdasarkan hasil evaluasi melalui wawancara, sebagian besar peserta menjawab bahwa mereka mengetahui cara memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan, dan mereka ingin membantu korban semaksimal mungkin ketika terjadi kecelakaan. Berikut rangkuman hasil wawancara dengan para peserta:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama.
2. Memperoleh ilmu yang dapat dipraktikkan di rumah.
3. Banyak manfaatnya karena dapat membantu orang yang membutuhkan.
4. Mengetahui cara penanganan sehingga bisa langsung mengambil langkah pertama bagi korban dan orang yang membutuhkan pertolongan.
5. Memperoleh pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.
6. Mengetahui cara mengatasi/menanggulangi trauma.
7. Peserta senang mendapat informasi atau ilmu yang bermanfaat yang tidak didapatkan di tempat lain.
8. Mengetahui apa yang harus dilakukan jika menemui korban kecelakaan/cedera.
9. Bagi orang awam, sangat bermanfaat karena bisa memberikan pertolongan pertama yang tepat.

Upaya pelaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan dapat mengubah sikap siswa terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan, dan beberapa cara yang digunakan terbukti efektif. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam penyuluhan

kesehatan. Secara operasional penyampaian dengan metode ceramah meliputi empat Langkah (Mutrofin, Wayan Ardhana, and Setyosari 2017):

- a. Pengantar
 - b. Penyajian informasi.
 - c. Menilai pemahaman
 - d. Integrasi yang berakhir pada penutupan.
2. Metode diskusi adalah metode pengajaran orang dewasa yang bila digunakan dengan benar dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu, menciptakan rasa memiliki, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan mengikuti program pendidikan orang dewasa (Mutrofin et al., 2017).
 3. Metode simulasi atau demonstrasi adalah suatu bentuk penyajian di kelas yang didalamnya suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang dipelajari diperagakan atau ditampilkan dalam bentuk nyata atau tiruan, sering kali disertai dengan penjelasan lisan. Kelebihan metode ini adalah pembelajaran lebih jelas dan spesifik sehingga memudahkan dalam memahami apa yang dipelajari. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta (Wahyuni et al. 2020). Selain metode demonstrasi, kegiatan pembelajaran didukung dengan alat peraga dan mendemonstrasikan perilaku apa yang ada di hadapan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan mencobanya sendiri (Haryuni and Sulistyawati 2017).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakannya berdasarkan pengalaman masa lalu individu tersebut, pengalaman yang sama dengan orang lain, bahkan kondisi sosial, fisiologis, dan emosional. Selain itu, peningkatan pengetahuan siswa juga disebabkan oleh usia yang masih sangat muda, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mempunyai daya ingat yang cukup kuat. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Sumiasih dalam Rohmani et al., 2022), menjelaskan bahwa usia dapat mempengaruhi pengetahuan ketika menghadapi masalah. Usia muda mempunyai daya ingat yang lebih kuat dibandingkan orang tua. Selain itu, kemampuan menyerap ilmu baru lebih mudah diterapkan sejak usia muda, karena otak tetap berfungsi maksimal di usia muda. Usia seseorang dapat mempengaruhi peningkatan perolehan pengetahuan, namun pada usia tertentu atau lebih, kemampuan menerima dan mengingat pengetahuan menurun atau berkurang (Ferry dalam Rohmani et al. 2022).

Selain usia pelatihan atau penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan sebagaimana menurut (Rosiska and Yati 2024), menjelaskan bahwa pelatihan yang telah diikuti dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan dalam menjaga kondisi korban tetap stabil, dapat mengurangi tingkat keparahan korban serta menghindari komplikasi. Hal ini sama dengan pendapat yang disampaikan kemukakan oleh (Dian Nurani, et al. 2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman atau keterampilan peserta tentang perdarahan dan evakuasi korban pada remaja PMR. Sedangkan menurut (Yunus et al. 2024), menjelaskan bahwa pelatihan pertolongan pertama sinkop dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa Palang Merah Remaja.

SIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Siswa akan menjadi lebih sadar akan pertolongan pertama dan bagaimana melakukan tindakan pencegahan jika terjadi kecelakaan. Apabila terjadi kecelakaan di sekolah atau di masyarakat, siswa akan dapat segera memberikan pertolongan pertama berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan pertolongan pertama kecelakaan yang sudah didapatkan, sebelum dibawa ke puskesmas terdekat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga pihak LPPM Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya dan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Rayayang telah memberikan dukungan dan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru SMA N 1 Kapontori yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Anggraini, Novita, Asna Mufidah, Danang Suroño Putro, Irma Sartika Permatasari, Irwan Nur Ardhanata Putra, Mokhammad Arif Hidayat, Ruly Widya Kusumaningrum, Wardani Fahry Prasiwi, Andi Suryanto, Dosen STIKes Surya Mitra Husada Kediri, and Mahasiswa Keperawatan STIKes Surya Mitra Husada Kediri. 2018. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Masyarakat Di Kelurahan Dandangan." *Journal of Community Engagement in Health* 1(2):21-24. doi: 10.30994/jceh.v1i2.10.
- Azhari, Shaddam, Rosi Mulia Sari, Muhamad Hafizhuddin, Adiba Nurkafiza, and Nanda Sahputra Umara. 2022. "Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti."
- Dian Nurani, Rahmawati, Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung Jl Bakau No, and Tanjung Raya Kec Kedamaian Kota Bandar Lampung. 2023. *Pelatihan Pertolongan Pertama Menangani Masalah Perdarahan Dan Korban Pada Remaja Di Sma N 8 Bandar Lampung*. Vol. 2.
- Haryuni, Sri, and Wiwin Sulistyawati. 2017. "Perbedaan Efektifitas Metode Pendidikan Kesehatan Basic Life Support (Bls) Audiovisual Dengan Demonstrasi Terhadap Kemampuan Life Saving Pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan Fik Universitas Kadiri." *Journal Nursing Care and Biomolecular* 2:31. doi: 10.32700/jnc.v2i1.25.
- Mutrofin, Nyoman Sudana Degeng, I., I. Wayan Ardhana, and Punaji Setyosari. 2017. *The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes*. Vol. 8. Online.
- Rohmani, Isak JH Tukayo, Zeth Robert Felle, Muhamad Sahiddin, Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Papua Alamat Korespondensi, and Jl II Padang Bulan Hedam Distrik Heram Jayapura. 2022. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana The Effect Of First Aid Training In Accidents (P3k) On Improving The Knowledge And Ability Of The Community In Ifale Village, Sentani District." 4(2).
- Rosiska, Mimi, and Sarni Yati. 2024. "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Kemampuan Masyarakat Melakukan Pertolongan Pertama Pendarahan Pada Korban Kecelakaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7(3):1176-86. doi: 10.33024/jkpm.v7i3.13313.
- Wahyuni, Erna Dwi, Ninuk Dian Kurniawati, Nadia Rohmatul Laily, Yulis Setiya Dewi, and Arina Qona'ah. 2020. "Pemberdayaan Guru, Staf Dan Orang Tua Kb Tk Khadijah Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Dengan Pelatihan Bls Dan Ambulasi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan* 2(1):10. doi: 10.20473/jpmk.v2i1.19118.
- Yunus, Pipin, Haslinda Damansyah, Ical Kasim, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, and Jl H. Mansoer Pateda NoDesa. 2024. *Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Sinkop Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Pmr*.